

## **Peningkatan Pemberdayaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Melalui Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)**

### ***Improvement of Cooperative Empowerment of Smallholder Sugarcane Farmers through the Preparation of Standard Operating Procedures (SOP)***

Dwi Aryani Suryaningrum<sup>1)</sup>, Mohammad Shodiqin<sup>1)</sup>, Anna Kusumawati<sup>2\*)</sup>, Azhari Rizal<sup>2)</sup>, Muhammad Mustangin<sup>3)</sup>, Ratna Sri Harjanti<sup>4)</sup>, Yunaidi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Pengelolaan Perkebunan, Politeknik LPP Yogyakarta, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Teknologi Mesin, Politeknik LPP Yogyakarta, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Teknologi Kimia, Politeknik LPP Yogyakarta, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author : Anna Kusumawati; kusumawatianna@gmail.com

Received January 2024, Accepted June 2024

**ABSTRAK.** Koperasi dalam menjalankan proses bisnisnya berpedoman pada peraturan dan standar yang berlaku. Masalah yang sering terjadi umumnya dikarenakan peraturan yang berubah-ubah ataupun ketidaktahuan akan peraturan yang berlaku. Permasalahan ini yang menyebabkan koperasi tidak berjalan semestinya sehingga mencerminkan tata kelola yang kurang efisien. Tujuan program pemberdayaan petani tebu yaitu membantu dan mempermudah proses administrasi koperasi dengan menerbitkan buku standar operasional prosedur yang berdasarkan praktik petani di lapangan dan peraturan yang berlaku. Hal ini selaras guna mewujudkan salah satu misi Politeknik LPP Yogyakarta yaitu menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam rangka menyebarluaskan informasi. Kegiatan ini dilakukan bersama mitra dari petani tebu rakyat di Sleman yang merupakan anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Sido Makmur Abadi. Tahapan kegiatan di mulai dengan melakukan identifikasi masalah pada bagian administrasi koperasi, dilanjutkan pemecahan masalah dengan cara menyusun dan menerbitkan buku SOP, dan terakhir penyebar luasan informasi buku SOP melalui sosialisai kepada pengurus, pengawas, dan petani tebu yang merupakan anggota koperasi. Dilakukan proses penilaian tingkat pemahaman petani tebu sebelum dan sesudah sosialisasi hasil pemberdayaan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai SOP dari yang awalnya tingkat memahami SOP anggota koperasi hanya 9,09% menjadi 81,82%. Peningkatan pemahaman mengenai SOP harapannya dapat diterapkan oleh petani tebu sehingga tingkat tata kelola dan kinerja koperasi menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

**Kata kunci:** koperasi, pemberdayaan, petani, SOP, tebu

**ABSTRACT.** Cooperatives in carrying out their business processes are guided by applicable regulations and standards. Problems that often occur are generally due to changing regulations or ignorance of applicable regulations. This problem causes the cooperative to not run properly, reflecting inefficient governance. The purpose of the sugarcane farmer empowerment program is to assist and simplify the cooperative administration process by publishing a standard operating procedure book based on farmer practices in the field and applicable regulations. This is in line with realizing one of the missions of LPP Yogyakarta Polytechnic, namely organizing community service in order to disseminate information. This activity was carried out with partners from sugarcane farmers in Sleman who are members of the Sido Makmur Abadi Sugarcane Farmers Cooperative. The activity stages begin with identifying problems in the cooperative administration, followed by problem solving by compiling and publishing the SOP book, and finally disseminating SOP book information through socialization to administrators, supervisors, and sugarcane farmers who are members of the cooperative. The process of assessing the level of understanding of sugarcane farmers before and after socialization The results of empowerment show a significant increase in

*understanding of the SOP from the initial level of understanding of the SOP of cooperative members only 9.09% to 81.82%. Increased understanding of the SOP is expected to be implemented by sugarcane farmers so that the level of governance and performance of the cooperative becomes better than before.*

**Keywords:** cooperative, empowerment, farmers, SOP, sugarcane

---

## PENDAHULUAN

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman semusim yang menjadi bahan baku untuk diolah menjadi gula dan molase (Ilhamsyah et al., 2022). Tebu merupakan tanaman menghasilkan pangan pokok yaitu gula. Tanaman tebu dapat tumbuh di daerah dataran yang beriklim tropis (Savira & Zalmita, 2022). Pemerintah Indonesia giat melakukan penanaman tebu sebagai bahan pangan pokok untuk meningkatkan produktivitas produksi gula di Indonesia (Ferhat et al., 2015). Kebutuhan akan gula di Indonesia berada pada kondisi kekurangan rata-rata mencapai 4,7 juta ton dalam kurun waktu tahun 2016-2019 (Jihad et al., 2021). Tingkat konsumsi gula yang berbanding terbalik dengan jumlah gula nasional yang tersedia sehingga mengakibatkan jumlah impor gula meningkat hingga mencapai 5,02 juta ton (Arief & Sofyan, 2021). Pada kriteria daerah tumbuh dan kebutuhan masyarakat tersebut yang menjadikan kegiatan menanam tebu menjadi salah satu usaha yang menjanjikan. Hal ini juga yang dilakukan oleh masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Sleman.

Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki anggota orang perorangan atau badan hukum dengan kegiatannya harus berdasarkan prinsip koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan (Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, 2023). Sedangkan petani tebu ialah masyarakat yang melakukan proses budidaya tanaman perkebunan penghasil gula (Saputri Itani et al., 2021). Terdapat koperasi di Sleman yang bergerak pada sektor perkebunan tanaman tebu yaitu Koperasi Petani Tebu Rakyat Sido Makmur Abadi. KPTR Sido Makmur Abadi berdiri pada tahun 1998 dengan mendapatkan nomor badan hukum: 35/DK/XII/1998 tanggal 29 Desember 1998. Sejak berdiri, setiap akhir tahun selalu mengadakan RAT. Pada saat ini merupakan rapat tahunan yang ke-24. Saat ini KPTR Sido Makmur Abadi memiliki fasilitas kantor milik sendiri dan menjadi aset koperasi yang beralamat di Jalan Raya Selomartani Dayakan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Dalam melayani anggotanya KPTR Sido Makmur Abadi berusaha secara maksimal, KPTR Sido Makmur Abadi mempunyai 3 kelompok petani tebu yang terdiri dari kelompok timur dengan nama rosan lestari yang meliputi wilayah Kecamatan Kalasan, Prambanan, Berbah dan Depok. Untuk kelompok tengah dengan nama makmur abadi meliputi wilayah Kecamatan Ngemplak, Ngaglik, Mlati, Sleman, Gamping, Moyudan, Godean. Serta kelompok utara/barat dengan nama manis makmur meliputi wilayah Kecamatan Pakem, Turi, Tempel, Cangkringan dan Minggir (KPTR Sido Makmur Abadi, 2023).

KPTR Sido Makmur Abadi dalam menjalankan usahanya masih menggunakan cara yang disederhanakan khususnya pada proses administrasi dikarenakan tidak adanya pedoman atau standar yang mengatur. Umumnya setiap organisasi usaha mempunyai pedoman atau standar yang mengatur jalannya operasional yang dikenal dengan SOP. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan panduan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat membantu dalam aktivitas operasional perusahaan (Winata, 2016) serta Standar Operasional Prosedur (SOP) berisi panduan pokok mengenai prosedur atau tahapan untuk aktivitas kerja yang dilakukan secara rutin maupun tidak rutin di dalam suatu kegiatan (Ratna Nabilla & Hasin, 2022) Dalam mencapai tujuan, perusahaan harus membuat atau memberikan suatu rancangan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam menjalankan tugasnya (Gabriele, 2018).

Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Lesnussa, 2019). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah langkah pembangunan dengan masyarakat sebagai subyeknya (Endah, 2020). Tujuan program pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta ini yaitu membantu dan mempermudah proses administrasi koperasi dengan menerbitkan buku standar operasional prosedur yang berdasarkan praktik petani di lapangan dan peraturan

yang berlaku. Proses penyusunan standar operasional prosedur dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Pada minggu pertama hingga kedua mahasiswa akan melakukan observasi dan wawancara mengenai keseharian dan kebiasaan pengurus koperasi dalam menjalankan operasional dan administrasi. Selanjutnya pada minggu ketiga akan dilakukan proses penyusunan SOP berdasarkan operasional di lapangan yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Pada minggu ke empat dilakukan sosialisasi tentang standar operasional prosedur kepada pengurus, pengawas, dan petani tebu yang merupakan anggota koperasi.

## **METODE**

### **Tahapan Kegiatan**

Kegiatan pemberdayaan ini dirancang dengan melibatkan mahasiswa yang dapat memanfaatkannya sebagai kegiatan praktik lapangan. Kegiatan pemberdayaan ini melibatkan petani tebu rakyat yang merupakan anggota KPTR Sido Makmur Abadi. Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Identifikasi masalah KPTR Sido Makmur Abadi. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa dengan mengunjungi langsung koperasi dan berdiskusi dengan pengurus.
2. Berdasarkan permasalahan yang telah dilakukan identifikasi, maka mahasiswa melakukan pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan bersama pengurus yang berlandaskan peraturan yang berlaku serta berlandaskan praktik di lapangan yang sesuai dengan kondisi pengurus dan petani guna menghasilkan solusi yang dapat diimplementasikan.
3. Hasil solusi yang diterbitkan oleh mahasiswa selanjutnya dilakukan pemaparan dan sosialisasi kepada pengurus koperasi dan anggota petani tebu KPTR Sido Makmur Abadi.
4. Pada pemaparan dan sosialisasi dilakukan proses pengukuran hasil solusi dengan cara menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah adanya hasil solusi yang diterbitkan mahasiswa.
5. Hasil-hasil pengamatan dan pemantauan selanjutnya akan diberikan serta di paparkan kepada pihak pengurus koperasi untuk menjadi pedoman koperasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden Koperasi**

Pada tahap kegiatan sosialisasi terdapat 11 orang yang diambil untuk menjadi sampel pengukuran tingkat pemahaman terhadap SOP yang telah disusun. Adapaun 11 orang tersebut merupakan petani tebu di daerah Sleman, Yogyakarta yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Selain petani tebu juga terdapat pengurus dan pengawas koperasi yang sudah termasuk dalam 11 orang tersebut. Pengambilan sampel 11 orang petani tebu dari total keseluruhan 112 anggota KPTR Sido Makmur Abadi. Petani tebu yang dipilih menjadi sampel didasarkan pada keaktifan anggota di KPTR Sido Makmur Abadi.

### **Hasil Identifikasi masalah Koperasi**

Kegiatan survey yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta kepada para petani tebu dan pengurus KPTR Sido Makmur Abadi dapat diperoleh informasi bahwa dari 11 orang responden, hasilnya 27,27% nya sama sekali belum mengetahui tentang SOP dikarenakan keterbatasan responden untuk memperoleh informasi dan beberapa juga dikarenakan faktor usia dari responden, 63,64% nya hanya mengetahui dasar mengenai SOP dan 9,09% nya lagi telah mengetahui SOP secara jelas mulai dari fungsi hingga penerapannya.

**Tabel 1.** Hasil Tingkat Pemaham Petani Sebelum Sosialisasi

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak Mengetahui	3	27,27%
Mengetahui	7	63,64%
Memahami	1	9,09%
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

### Koperasi Responden

Hasil diskusi dengan KPTR Sido Makmur Abadi bahwasanya koperasi setuju diadakannya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh mahasiswa dan telah di sosialisasikan kepada anggota KPTR Sido Makmur Abadi. Hasil setelah diadakannya sosialisasi mengenai SOP pengetahuan responden menjadi meningkat, 81,82% sudah mengetahui dengan jelas terkait SOP dan 18,18% nya masih kurang memahami dengan jelas terkait SOP. Peningkatan tingkat pemahaman petani tebu mengenai SOP naik secara signifikan. Menurut Darmawati (Zulkarnain et al., 2022) dalam suatu program pengajaran dikatakan berhasil apabila pada tahap akhir paling sedikit 80% peserta mampu memahami dan menerapkan. Sedangkan menurut Catur Widiatmoko (Widiatmoko et al., 2023) salah satu indikator keberhasilan diukur pada kemampuan peserta mengerti dan adanya keinginan menerapkan. Jika mengacu terhadap tolak ukur tersebut maka hasil evaluasi kuisioner setelah sosialisasi menunjukkan bahwa tujuan program pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta telah tercapai.

**Tabel 2.** Hasil Tingkat Pemaham Petani Sesudah Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Presentase
Tidak Mengetahui	0	0,00%
Mengetahui	2	18,18%
Memahami	9	81,82%
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

### Penyerahan Buku SOP



**Gambar 1.** Sosialisasi SOP

Kegiatan sosialisasi telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 bertempat di kediaman Ibu Sri Stiani, Toko Lestari (timur pasar sidorejo) Dayakan 05/02, Purwomartani, Kalasan, sebelah barat kantor koperasi 300 m. Berdasarkan kegiatan tersebut disajikan materi terkait Standar Operasional Prosedur (Gambar 1), para peserta yaitu anggota koperasi, pengurus, dan pengawas sangat antusias dan berharap dapat segera menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di KPTR Sido Makmur Abadi. Selanjutnya buku SOP dibagikan kepada KPTR Sido Makmur Abadi (Gambar 2).



**Gambar 2.** Penyerahan Buku SOP

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini ditujukan untuk KPTR Sido Makmur Abadi dan petani yang sangat antusias dengan kegiatan pembuatan SOP ini. Standar Operasional Prosedur (SOP) belum banyak dipahami oleh anggota KPTR Sido Makmur Abadi dikarenakan keterbatasan informasi dan juga usia para petani. Setelah diadakannya sosialisasi SOP didapatkan hasil anggota KPTR Sido Makmur Abadi sudah mulai memahami betapa pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) di sebuah instansi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Perguruan Tinggi Vokasi yang telah mendukung Matching Fund 2023 dengan nomor kontrak 077/PKS/D.D4/PPK.01 .APTV/V/2023

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arief, A., & Sofyan, S. (2021). Polemik Kebijakan Impor Gula Di Indonesia. *Bilancia*, 15(2). <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/810/510>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Ferhat, A., Dewantoro, V., & Hamidah, S. (2015). Pengaruh Tingkat Intensifikasi Terhadap Produktivitas Tebu Petani Binaan Pabrik Gula (PG) Gondang Baru Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Dalam Upaya Pencapaian Swasembada Gula. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 16(2). <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/3651/2767>
- Gabriele. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Departemen Marketing Dan HRD PT Cahaya Indo Persada. *AGORA*, 6(1). <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6499/5915>
- Ilhamsyah, M. A. , Indrawati, W. , & Kusumastuti, A. (2022). Respons Bibit Budchips Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Terhadap Berbagai Komposisi Media Tanam. *J. Agroplantae*, 11(1), 11–21. <https://ppnp.e-journal.id/agro/article/view/315>
- Jihad, B. N., Hanani, N., Asmara, R., & Fahriyah, F. (2021). Keterkaitan Sikap Kewirausahaan Petani Tebu dan Produktivitas Tebu di Kabupaten Malang.

- Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), 5(4), 1301–1307.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.31>
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (2023). <https://peraturan.go.id/files/permenkop-kukm-no-8-tahun-2023.pdf>
- KPTR Sido Makmur Abadi. (2023). Rapat Anggota Tahunan Koperasi Sido Makmur Abadi Tutup Buku 2022.
- Lesnussa, J. U. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 91–107. <http://journal.lldikti9.id/sosiosains>
- Ratna Nabilla, D., & Hasin, A. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 58–75.  
<https://journal.uui.ac.id/selma/index58ArtikelHasilPenelitian>
- Saputri Itani, R., Baruwadi, M. H., & Indriani, R. (2021). Dampak Perkebunan Tebu Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 5(3).  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/12277/3565>
- Savira, R., & Zalmita, N. (2022). Analisis Kesesuaian Lahan Perkebunan Tebu Di Kabupaten Bener Meriah Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, VII(1). <https://doi.org/10.24815/jpg.v%vi%i.23597>
- Widiatmoko, C., Indriasari, R., Simarmata, R. P., Rosidi, Permatasari, M., Amazihono, M., & Arief Gunadi, G. (2023). Sosialisasi Budaya Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Di MA Nurul Yaqien Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3).  
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/102/73>
- Winata, S. V. (2016). Perencanaan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Chocolab. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(1), 77–86.  
<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/101/94>
- Zulkarnain, Z., Eliyanti, E., Ichwan, B., Irianto, I., & Adriani, A. (2022). Peningkatan Produksi Sayuran dan Ikan secara Terpadu dalam Sistem Bioflok-Akuaponik di Kelurahan Tanjung Johor, Kota Jambi. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 86–92.  
<https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.58144>